

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP
NEGERI 4 TAPUNG**



Oleh

**NURKASIAH
NIM. 10613003225**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP
NEGERI 4 TAPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NURKASIAH

NIM. 10613003225

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Nurkasiah: “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP 4 Negeri Tapung”

Kepala sekolah adalah pemimpin disuatu lembaga pendidikan. ia merupakan pusat tauladan bagi warga sekolah, dan diharapkan kepala sekolah berperan sepenuhnya.

Di SMP Negeri 4 Tapung ditemui permasalahan masih ada sebagian guru yang kurang paham tentang kurikulum KTSP seperti penjabaran silabus dan penyusunan RPP hal tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja guru, pada dasarnya dalam pembelajaran guru memegang peranan penting, karena kurikulum merupakan pedoman bagi guru mau di bawa kemana anak murid ini. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah untuk membina para guru dalam menentukan bahan pelajaran, apa yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas, serta membimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang akan digunakan.

Penelitian ini untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan. untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi kepada kepala sekolah dan data angket kepada guru sebagai data pendukung dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor yang mempengaruhinya. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan teknik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa . Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung termasuk kategori baik Maksimal. Secara kuantitatif persentase yakni 65,44% termasuk kategori Maksimal.

ملخص

نور كاشياه (2010): جهد مدير المدرسة في ترقية فهم المدرس في منهج المستوى الوحدة التربوية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافوغ.

إن مدير المدرسة رئيس في المؤسسة التربوية. وأنه يكون قدوة لجوانب المدرسة، يتوقع منه أن يقوم بدوره كافيًا. توجد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافوغ المشكلات منها أن لبعض المدرسين قليل الفهم عن منهج المستوى الوحدة التربوية مثل بيان المنهج الدراسي و ترتيب إعداد التدريس طبعًا يكون مؤثرًا إلى أداء المدرسين، في عملية التعليم للمدرس دور هام في الأساس، لأن المنهج الدراسي يكون مرجعًا للمدرس لقيادة تلاميذه. إن وظيفة مدير المدرسة إرشاد المدرسين في تعيين مواد الدروس، ما الذي يدافع كفاءة التلاميذ، اختيار الأسلوب المستخدم في عملية التعليم، أداء الاجتماع لجميع المدرسين و زيارة الفصول، حتى إرشاد المدرسين في أداء التقييم و الأسلوب المستخدم.

هذا البحث لمعرفة جهد مدير المدرسة في ترقية فهم المدرس في منهج المستوى الوحدة التربوية. استخدم الباحثة في جمع البيانات الملاحظة إلى مدير المدرسة و بيانات الاستبيان إلى المدرسين للإضافية و استخدمت المقابلة لنيل البيانات عن العوامل التي تؤثرها. بعد تمام جمع البيانات تحلل بالتقنية الوصفية مع النسبة المئوية.

استناد إلى تقديم البيانات و تحليلها استنتب أن جهد مدير المدرسة في ترقية فهم المدرس في منهج المستوى الوحدة التربوية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 تافوغ يصنف جيد. على شكل كمي النسبة المئوية يكتسب في المائة. هذا يساوي الحصول التي نشرتها الباحثة إلى المدرسين وهو 65,44 في المائة و أنه في صنف الأدنى.

ABSTRACT

Nurkasiah (2010): The Initiative of principal in improving teacher's comprehension in educational unit level curriculum at state junior high school 4 Tapung.

The principal is a leader in education institution. He is as the center of manner for all elements of school, he is expected to have complete role in the school.

At junior high school 4 Tapung there are some problems like some teachers have little comprehension about KTSP curriculum like clarifying the syllables and ordering KTSP and this might influence teachers' performance, in teaching process, the teacher has the important role basically, because the curriculum is the reference for the teacher in guiding his students. The principal's responsibility as a leader is to guide the teachers in determining the lessons, everything that can encourage students' competency, choosing the method which will be used in learning process, conducting the meeting with all teachers and visiting the classes, then guiding the teachers in evaluating the ways and method which will be used.

This research is to know the Initiative of principal in improving teacher's comprehension in educational unit level curriculum. To collect the data of this research the writer uses observation to the principal and the data of questionnaires to all teachers as supplementary data and an interview used to get the data about the factors influenced it. After the data have been collected then analyzed by descriptive technique with percentage.

Based on data presentation and analysis so it might be concluded that, The Initiative of principal in improving teacher's comprehension in educational unit level curriculum at state junior high school 4 Tapung is categorized good. The quantitative percentage obtained the teachers it is 65,44% which categorized maximum.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	42
C. Analisa Data	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman pelaksanaan pengajaran pada suatu jenis dan tingkat pendidikan. Tanpa kurikulum kita tidak dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan, dan tidak dapat mengukur sejauh mana keberhasilan proses pendidikan yang telah kita laksanakan.

Kurikulum adalah suatu proses pendidikan yang berisikan bahan ajaran dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran, bagi tenaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum saat ini. Strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi dengan

¹ M. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 3.

² Mansur Muslim, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta Selatan, 2003, hlm. 76.

memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implementasi kurikulum diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan silabus, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

Jadi kepala sekolah adalah orang yang memimpin atau orang yang memberi dorongan kepada guru-guru dan staf-staf untuk mengembangkan kemampuan mereka agar tercapai tujuan yang dikehendaki.

Sementara merumuskan supervise adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperoses pengajaran, termasuk menstimuli, menyeleksi pertumbuhan-pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Untuk itu diperlukan adanya pemimpin sekolah yang memiliki syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan tugasnya disekolah. Berkenaan dengan itu tugas kepala sekolah yang dikemukakan oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto Purwanto mengatakan:

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, yang mendorong guru-guru, pegawai, tata usaha, murid-murid serta orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang kepala sekolah, semua yang berkenaan dengan kesulitan belajar siswa, guru dan pegawai dan hal-hal yang berada dilingkungan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua yang terjadi dilingkungan dimana tempat ia diberikan wewenang agar dapat dilaksanakan dengan baik. Pidarta mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya, ketiga keterampilan tersebut adalah:

keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoprasikan organisasi, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin, serta keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁴

Pemahaman guru, dan penyelenggaraan pendidikan lainnya terhadap kurikulum yang baru sangat diperlukan. Ini karena kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran. Kalau pemahaman guru minin mengenai KTSP,

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Karya, 1987, hlm.: 82.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm. 107-126.

dampaknya tentu kepada keberhasilan peserta didik karena materi ujian nasional dikembangkan dari kurikulum tersebut. Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah.⁵

Agar KTSP dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki hal sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya kompetensi lain dengan baik.
2. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
3. Menyiapkan proses pembelajaran.
4. Mengurangi metode ceramah.
5. Menghubungkan pengalaman lalu dengan kompetensi yang akan datang.⁶

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkan dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik serta secara optimal melalui berbagai rangsangan yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna.⁷

Menurut teori juga ditegaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor yang memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, nasehat dan

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 238.

⁶ *Ibid.*, hlm. 164.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 221-222.

pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari teori diatas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bagaimana guru melaksanakan kurikulum yang berlaku, yaitu: guru dapat menyusun satuan pelajaran (memilih bahan, metode, dan media), guru dapat menyusun RPP, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran, dan guru mampu melaksanakan penilaian hasil belajar.⁸

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru setidaknya harus mampu memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut:

1. Menguasai kurikulum.
2. Menguasai substansi materi yang di ajarkannya.
3. Menguasai metode dan evaluasi belajar.
4. Tanggung jawab terhadap tugas.
5. Disiplin dalam arti luas.⁹

SMP Negeri 4 Tapung sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagian guru-guru telah mengikuti sosialisasi KTSP baik yang dilakukan MAPEDA, DEPDIKNAS maupun oleh Instruktur yang ada di SMP Negeri 4 Tapung. Dengan demikian diharapkan para guru sudah memiliki pemahaman yang memadai dalam menerapkan KTSP secara baik. Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Tapung, KTSP belum berjalan menurut semestinya, hal ini dapat penulis lihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

⁸ Daker, *Op. Cit*, hlm. 16.

⁹ Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 60.

1. Masih ada sebagian guru yang kesulitan dalam menyusun silabus dan RPP yang sesuai dengan KTSP.
2. Masih ada sebagian guru yang tidak membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian baru membuatnya secara terburu-buru jika akan ada pengawas datang kesekolah.
3. Masih ada sebagian guru yang belum mengalokasikan waktu sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi.
4. Masih ada sebagian guru yang tidak menggunakan metode dan media yang sesuai dengan RPP yang dibuatnya.
5. Metode mengajar yang digunakan masih kurang bervariasi, hanya monoton menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis melihat adanya kesenjangan dimana harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul:

Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskannya supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Usaha, adalah upaya, ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak diinginkan.¹⁰

Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah kata kepala dapat diartikan, ketua, atau pemimpin, dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima pelajaran.¹¹
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan mengangkat diri.¹²
4. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur program dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

¹⁰ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Kartika, Surabaya, 1990, hlm. 515.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 1990 hlm. 420 dan 796.

¹² Tim Prima Pera, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1997 Gita Medika, hlm. 752.

¹³ Anggota IKAPI, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung, Nuansa Aulia Cetakan Pertama, 2005, hlm. 13.

¹⁴ Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Cetakan Pertama, 2006, hlm: 3.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengungkapkan beberapa identifikasi masalah:

- a. Apa usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Apa usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk keberhasilan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Faktor apa yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- d. Apa usaha kepala sekolah dalam memberikan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan tidak mengambang dalam segi pemahaman. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung. Selanjutnya usaha-usaha kepala sekolah penulis batasi pula hanya pada pemahaman terhadap pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti untuk dicarikan jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah.

- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penelitian ilmiah khususnya di bidang yang sedang dikaji yaitu usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP.
- c. Bagi penulis, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menghindari kesalahpahaman dan juga sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka teoretis yang berhubungan dengan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu: kepala dan sekolah. Kata kepala diartikan “ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi”. Sedangkan sekolah yaitu “sebuah lembaga untuk belajar dan mengajar dimana tempat menerima dan member pelajaran”¹ Menurut Ngalim Purwanto dan Sutauji Djojopranoto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* bahwa” Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang mana diselenggarakan maka yang menerima proses belajar mengajar atau tempat dimana guru dan murid belajar dan mengejar.”²

Jadi kepala sekolah adalah orang yang memimpin atau orang yang memberi motivasi pada guru-guru dan sifat-sifatnya, serta para pengelola untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 1990 hlm. hlm. 241.

² Ngalim Purwanto dan Sutadji Pranoto, *Administrasi Pendidikan*, PT Mutiara Sumber Widia, Jakarta, 1996, hlm. 94.

rencana pelaksanaan pembelajaran pada khususnya pengembangan sekolah secara keseluruhan pada umumnya agar tercipta tujuan yang dikehendaki.

Dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* Yusak Burhaduddin mengatakan bahwa tugas kepala sekolah adalah:

Kepala sekolah untuk membina para guru dalam menentukan bahan pelajaran. Apa yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas, serta membimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang akan digunakan.³

Selanjutnya Piet A. Sahertina dalam bukunya prinsip dan teknik supervise pendidikan, mengatakan bahwa:

Kepala sekolah petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, menstimulir, menyeleksi guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran⁴

Keberhasilan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dalam pengembangannya memberikan wewenang sangat besar kepada kepala sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif, sangat ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua, siswa dan masyarakat yang terkait langsung dalam pengelolaan sekolah keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dicapai dalam pengelolaan sekolah melalui kemandirian sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber- sumber yang tersedia.

³ Yusak Baharuddin, *Administrasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Cet, 1, Bandung, hlm. 29-30.

⁴ Piet A. Sahertina, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 19.

- b. Ada peningkatan efesiensi dan efektifitas dan penggunaan sumber-sumber pendidikan melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparansi dan demokrasi.
- c. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang tercapai melalui pengambilan keputusan bersama.
- d. Adanya peningkatan tanggung jawab kepada kepala pemerintahan, orang tua peserta didik, dan masyarakat berkaitan dengan mutu sekolah, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler.
- e. Adanya kompetensi yang sehat dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovasi dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintahan daerah setempat.
- f. Tumbuhnya kamandirian dan kekuranganya ketergantungan dikalangan warga sekolah.
- g. Terjadinya iklim sekolah yang aman nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.
- h. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dalam mengkoordinir, menggerakkan, menyelaraskan, semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Demikian pula kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya di sekolah baik mengenai hubungan majlis guru siswa dan masyarakat lingkungannya. Kelancaran proses belajar mengajar dan semua hal yang terjadi di sekolah tersebut.

Upaya kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya diuntut untuk:

- a. Memperhatikan model belajar yang mungkin dilaksanakan antara lain belajar dengan media pendidikan.
- b. Memberikan dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton suatu cara kerja yang tepat yang tidak berubah dari waktu ke waktu.
- c. Memberikan masukan situasi belajar yang cocok untuk mempelajari bidang study.
- d. Kepala sekolah memberikan kesempatan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan pengembangan bidang studi melalui pendekatan yang dilaksanakan oleh guru dan di bantu oleh siswa.
- e. Megegakkan disiplin kerja guru-guru, dengan memberi contoh pengawasan dan sangsi-sangsi bisa dihubungkan dengan jabatan bagi guru yang memiliki disiplin yang baik perlu diberi insentif.
- f. Sarana dan alat pendidikan yang perlu disiapkan, metode belajar dan metode mengajar yang cocok untuk bidang studi.
- g. Kepala sekolah menghimbau guru-guru agar meningkatkan profesinya. Mereka mencari jalan agar dapat belajar lagi secara formal, mengikuti pertemuan pertemuan ilmiah, dan penataran-penataran, diskusi antar

guru disekolah ditingkatkan referensi ilmiah diperbanyak, dan klub-klub bidang studi dibentuk.⁵

Kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Sebagai kepala sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memadukan.
- b. Menentukan.
- c. Membimbing.
- d. Membangun.
- e. Memberikan atau membangun motivasi kerja.
- f. Mengemudikan organisasi.
- g. Menjalin komunikasi yang baik.
- h. Memberi supervisi.
- i. Pengawasan yang efektif yang membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju dengan ketentuan waktu dan perencanaan⁶

Kepala sekolah agar mampu menunjukan bantuannya yang aktif bagi inovasi serta lebih memperhatikan kepada upaya meningkatkan kompetensi guru dengan memanfaatkan beberapa metode sebagai berikut:

⁵ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 1992, Bumi Aksara, hlm: 17-20.

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali Pres, Jakarta 1990, hlm. 61.

- a. Kepala sekolah berusaha mendorong stafnya untuk mengembangkan hubungan kerja sama saling membantu dan saling memberi ide.
- b. Kepala sekolah mau bekerja sama dengan tenaga ahli universitas atau mengembangkan program in-service training (latihan bidang profesi)
- c. Kepala sekolah hendaknya berusaha memperbaiki hubungan dengan para guru dengan mendorong mereka untuk saling mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas-kelas lain dengan memuat laporan tertulis atau gagasan mengajar teknik baru, lalu dibicarakan dalam rapat-rapat staf untuk dipertimbangkan atau dinilai.
- d. Sebagai pemimpin, ia harus tetap mengadakan evaluasi tentang pengaruh dari perilaku terhadap staf.

Secara lebih khusus dan kongkrit kegiatan yang mungkin dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru adalah:

1. Mendiskusikan tujuan filsafat dengan guru
2. Mendiskusikan metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan kurikulum
3. Membimbing guru dalam membuat program catur wulan atau program semester dan program satuan pembelajaran
4. Membimbing guru dalam memilih dan menilai buku untuk perpustakaan sekolah dan buku pelajaran bagi murid
5. Membimbing guru dan menganalisis, menginterpretasikan hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar
6. Mengadakan kunjungan kelas

7. Mengadakan kunjungan observasi visi bagi guru dan perbaikan cara mengajarnya
8. Mengadakan pertemuan individual dengan guru tentang masalah dan kesulitan yang mereka alami.⁷

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pasal 1 ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁸

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

- 1) Secara khusus tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah: Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah pengembangan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

⁷ Ngalim Purwanto. *Op Cit*, hlm: 199.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 20.

- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai⁹

c. Landasan Kurikulum

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 sampai dengan pasal 38.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5 sampai dengan Pasal 18, dan Pasal 25 sampai Pasal 27.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Pasal 1 Ayat 1 Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2006).¹⁰

d. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai sebuah konsep sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) KTSP menekan ketercapaian kompetensi siswa baik secara kurikulum tingkat satuan pendidikan individual maupun klasikal.
- 2) KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keragaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penugasan atau pencapaian suatu kompetensi.¹¹

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta:2009. hlm. 129.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007. Hlm. 12.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 13.

e. **Komponen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Sebagai sebuah pedoman dalam pendidikan, KTSP terdiri atas empat komponen yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan
- 2) Struktur program dan muatan kurikulum
- 3) Kalender pendidikan
- 4) Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran¹²

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan, seperti pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Pasal 26. Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 6 dan 7. Kalender pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Silabus KTSP yang mengembangkannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dan guru lain, baik dalam satu daerah ataupun daerah yang berbeda. Namun demikian, dengan memperhatikan hakekat silabus di atas, suatu silabus minimal memuat enam komponen utama yakni:

¹² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 143-148.

- 1) Standar kompetensi
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Indikator
- 4) Materi standar
- 5) Standar proses (kegiatan belajar mengajar) dan
- 6) Standar penilaian.

Pengembangan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan kewenangan mutlak guru, termasuk format pengembangan silabus, dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus di luar komponen minimal. Semakin rinci silabus, semakin membantu memudahkan guru dalam menjabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹³

Proses pengembangan silabus melibatkan berbagai pihak, seperti Pusat Kurikulum (Puskur) Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota/ Kabupaten, dan sekolah yang akan mengimplementasikan KTSP, sesuai dengan kapasitas dan Provinsi masing-masing.

Sesuai dengan semangat otonomi daerah dan kebijakan Depdiknas, maka struktur organisasi dan tata laksana pengembangan silabus hendaknya menggambarkan bahwa pusat berperan menentukan kebijakan kurikulum secara nasional, sedangkan daerah dan sekolah

¹³ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm. 191.

memiliki kewenangan mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi daerah sekolah masing-masing.¹⁴

Strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa dimunculkan pada silabus dan RPP itu.¹⁵

Rencana Pelaksanaan Pelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pelajaran dapat juga diartikan sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Mengacu pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan system pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada system pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.¹⁶

¹⁴ Kunandar, *Op Cit*, hlm: 227.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 190.

f. Guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dengan lahirnya UUD No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi, karena dengan kompetensi ini guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bisa mengikuti perubahan-perubahan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- 1) Kompetensi paedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 2) Kopetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

¹⁶ Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 242.

Perbaikan kualitas kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu pendidikan dalam jabatan pendidikan prajabatan (Natawidjaja, 1992: 9). Peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dalam jabatan dan dapat dilakukan melalui penataran, lokakarya, atau seminar yang berkenaan tugas utama guru di sekolah.¹⁷

Dari kompetensi-kompetensi diatas, apabila guru memiliki semua itu maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator dan evaluator.

g. Kepala Sekolah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Oleh karna itu, dalam pengembangan KTSP diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakasa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian kepala sekolah

¹⁷ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm. 233.

diperlukan, terutama untuk memobilisasikan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan KTSP, pengembangan silabus, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.¹⁸

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, dan kunjungan kelas.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan kepala sekolah bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan pegawai administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah guna mencapai suatu keputusan.

Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan, dan keterlibatan peserta didik dapat membentuk kompetensi dasar dalam dirinya.¹⁹

Peran dan tanggung jawab sekolah dalam pengembangan silabus

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 161.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 234.

1. Membentuk tim pengembangan silabus KTSP tingkat sekolah yang mampu melakukannya.
2. Mengembangkan silabus sendiri bagi yang mampu dan memenuhi kriteria untuk melakukannya.
3. Mengidentikadi kompetensi sesuai dengan perkebangan peserta didik dan kebutuhan daerah yang perlu dikembangkan kedalam silabus KTSP.
4. Memohon bantuan dinas kabupaten dan kota dalam proses penyusunan silabus.
5. Mengimplementasikan silabus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah, baik bantuan sendiri maupun yang disusun olehh sekolah lain.
6. Menguji kelayakan silabus yang diimplementasikan di sekolahnya.
Memberikan masukan kepada dinas pendidikan dan kabupaten/ kota dinas pendidikan provinsi, dan pusat kurikulum, berkaitan dengan efektifitas silabus KTSP berdasarkan kondisi teraktual di lapangan

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu para guru-guru memperbaiki situasi belajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran di sekolah ialah mengembangkan dan menganalisis kurikulum yang diterapkan di

sekolahnya. Dalam rangka menganalisis kurikulum sekolah tugas kepala sekolah ialah membantu guru meningkatkan profesi mengajar.²⁰

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan bernaftu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Sehingga memperoleh hasil kerja yang optimal sedikitnya ada 10 faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru:

- 1) Dorongan untuk bekerja
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas
- 3) Minat terhadap tugas
- 4) Penghargaan atas tugas
- 5) Peluang untuk berkembang
- 6) Perhatian dari kepala sekolah
- 7) Hubungan interpersonal dengan sesama guru
- 8) MGMP dan KKG
- 9) Layanan perpustakaan²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum:

1. Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru yang mencakup latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum

²⁰ Piet A. Sahertina, Ida Aleda Sahertina, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Renika Cipta, 1990, hlm: 84.

²¹ *Ibid*, hlm: 227.

yang pernah diikuti. Pengetahuan tersebut mendukung guru mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Minat guru-guru dalam mengembangkan kurikulum. minat merupakan rasa keterterikan terhadap sesuatu sehingga ada keinginan untuk melakukannya.
3. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan sesuatu tindakan atau tujuan tertentu.
4. Terjalannya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru dalam mengembangkan kurikulum.²²

Sedangkan Wina²³ Sanjaya dalam bukunya tentang kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), menyebutkan 4 faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, yaitu: (1) Faktor guru, (2) Faktor Siswa, (3) Faktor sarana dan prasarana, dan (4) Faktor lingkungan.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Dahniar NIM: 10111018001 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2006 meneliti

²² Yusak Baharuddin, *Op Cit*, hlm. 93

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 13.

dengan judul Usaha Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP N 3 Kampar. Subjek penelitiannya kepala sekolah dan objek penelitiannya adalah usaha kepala sekolah mensukseskan pelaksanaan KTSP di SMPN 3 Kampar. Kesimpulan penelitiannya adalah usaha kepala sekolah tergolong sudah baik dalam membimbing guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar berdasarkan KTSP.

2. Darsimar, NIM 10111017997 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2005 meneliti dengan judul Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keaktifan Guru dalam Mengajar Pelajaran Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Darul Huda Si Pungguk Kecamatan Bangkinang Barat. Kesimpulan penelitian Darsimar menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah untuk meningkatkan keaktifan guru-guru dalam mengajar pada Pelajaran Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Darul Huda Si Pungguk Kecamatan Bangkinang Barat belum terlaksana dengan baik

Pada penelitian ini yang dilakukan Daniar, walaupun ada kesamaanya dengan penelitian yang penulis lakukan namun berbeda objek kajiannya. Dahniar berusaha mengungkapkan usaha-usaha kepala sekolah mensukseskan pelaksanaan KTSP sedangkan penulis meneliti tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP 4 Tapung. Demikian pula dengan Darsimar, walaupun sama-sama meneliti tentang usaha-usaha kepala sekolah, namun beliau

menekankan pada usaha kepala sekolah dalam mengaktifkan guru dalam mengajar, sedangkan penulis meneliti usaha kepala sekolah meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP.

Karena itu penulis yakin bahwa permasalahan penelitian yang terkandung dalam judul penelitian penulis diatas, belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahfahaman pada penelitian ini, serta mudah diukur di lapangan.

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kepala sekolah membentuk tim pengembangan silabus dan RPP.
2. Kepala sekolah mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah.
3. Kepala sekolah tidak menandatangani silabus dan RPP yang belum sesuai dengan format pengembangan silabus dan RPP.
4. Kepala sekolah melengkapi buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pengembangan silabus dan RPP.
5. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru dalam pengembangan silabus dan RPP berbasis KTSP.

6. Kepala sekolah mengembangkan silabus sendiri.
7. Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan kabupaten/kota dalam proses pengembangan silabus dan RPP.
8. Kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam seminar atau penataran yang berhubungan dengan pengembangan silabus dan RPP.
9. Kepala sekolah mnegikut sertakan gurur-guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
10. Kepala sekolah mendiskusikan dan membimbing guru dalam menggunakan metode pengajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan, penyajian datanya penulis arahkan kepada faktor-faktor:

1. Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru
2. Sarana
3. Perhatian dari kepala sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2010 sampai dengan tanggal 31 juli 2010. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Tapung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung dan subjek pendukungnya adalah guru-guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah satu orang kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 4 Tapung, yang berjumlah 30 orang. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak menarik sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara. Tehnik wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan P dan faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan .

2. Angket, tehnik ini ditujukan kepada guru-guru untuk mendapatkan data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai pendukung data yang diperoleh dari kepala sekolah.
3. Dokumentasi, teknik ini digunakan dengan mempelajari dokumen-dokumen/arsip tentang SMP Negeri 4 Tapung.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, caranya sebagai berikut:

Apabila data telah terkumpul, maka diklafikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Adapun standar atau patokan persentase dalam penelitian ini adalah jika persentase akhir diperoleh angka atau skor:

1. 81%- 100% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat maksimal.
2. 61%- 80% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan maksimal.
3. 41%- 60% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan cukup maksimal.
4. 21%- 40% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan kurang maksimal.
5. 0%- 20%¹ berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak maksimal.

¹ Ridwan, *Sakala Pengukuran Variabel- Variabel Penilaian*, Bandung: alfabeta. 2007, hlm: 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tapung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung (SMP Negeri 4 Tapung) merupakan lembaga pendidikan yang berada di kawasan Tapung daerah Pantai Cermin. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 dan mendapat pengakuan dari Dinas Pendidikan pada Tahun Ajaran Baru 2002/2003 di bawah naungan pemerintah pusat dengan luas tanah sekitar $100 \times 200 \text{ m}^2 / 20.000 \text{ m}^2$. Sekolah ini di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Pardamean Dongoran, S.Pd, sampai sekarang. Dengan nomor pengangkatan No : 824.2/BAKD/2002/419 pada tanggal 30 september 2002 oleh Bupati Kampar. SMP Negeri 4 Tapung ini memiliki status terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2006. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 4 Tapung ini terus berbenah dalam upaya menyajikan pendidikan alternatif bagi putra/putri daerah dan menyalurkan bakat serta minat anak-anak didik dalam unit kegiatan ekstra kokurikuler.

Sedangkan keadaan geografis sekolah terdiri dari di bagian sebelah Barat berbatasan dengan Puskemas Pantai Cermin, di bagian sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan kebun sawit milik warga, dan di bagian sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga. Keadaan

lingkungan sekolah dapat dikatakan jauh dari keramaian atau keributan.

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 4 Tapung sebagai berikut :

Visi : Terpuji, Aman, Manusiawi, Agamis dan Normatif dalam Pembelajaran. (*Taman Belajar*)

Misi : a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga mampu menjadi yang terpuji dalam berbagai kegiatan.

c. Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.

d. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

f. Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat

sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, SMP Negeri 4 Tapung mempunyai beberapa orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN GURU SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	NAMA GURU	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1	P. Dongoran, S.Pd.	Kepala sekolah	S1 BK, 2005
2	Khairil Anuar, S. Ag	Wakasek	S1/A.IV BA, 1998
3	Syukri, S.Ag.	U. Kurikulum	S1/A.IV KI, 2001
4	Jasmaneli, S.Pd.	Humas	S1/A.IV IPS Sjr, 1998
5	Nursianti, S.Pd.	Pembina OSIS	S1/A.IV IPS Sjr, 1999
6	T. Sumaryati, S.Pd.	PLS	S1/A.IV PLS, 1998
7	Dra. Nelmawati	GMP	S1/A.IV IPS Sjr, 1992
8	Drs. Maisal Amri	GMP	S1/A.IV IPS
9	Kolil. G, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
10	Liliani	GMP	D3 IPA
11	M. Soleh Harahap	GMP	D3 IPA

NO	NAMA GURU	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
12	Nur Asiah, S.Pd.	GMP	S1/A.IV B.Ing, 2002
13	Wiyanto, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
14	Abu Sufyan, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
15	Ardi Rianur, S.Pd.	GMP	S1/A.IV IPA
16	Dahlana Juita, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
17	Irma Yanti, S.Pd.	GMP	D3 B.Ing
18	Erma Wati, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
19	Siti Mahmudah, S.Sos.	GMP	S1/A.IV IPS Eko, 2004
20	Fitri Hadiyanti, S.Pd.	GMP	S1/A.IV PPKn, 2004
21	Armen Pane, S.Pd.	GMP	S1/A.IV Seni Tari, 2005
22	Delis, S.Pd.	GMP	S1/A.IV B.Indo, 2004
23	Zainilda Rahmi, S.Pd.I.	GMP	S1/A.IV MTK, 2005
24	Suartini, S.P.	GMP	S1/A.IV IPA Bio, 2005
25	Abdul Manan. S, S.Ag.	GMP	-
26	Siti Bariah	GMP	SMA, 2000
27	Alvi Marsih	GMP	SMA, 1995
28	Nur Baiyus, S.Pd.	GMP	S1/A.IV Adm
29	Desi Fitriani, S.Pd.I.	GMP	S1/A.IV B.Ing
30	Wismar Asturiyah, M.Pd.	GMP	S2/Bahasa Indonesia

Sumber Data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 4 Tapung seluruhnya berjumlah 30 orang, yang terdiri dari guru PNS berjumlah 19 orang, Guru Kontrak berjumlah 7 orang dan Guru Komite berjumlah 4 orang, dengan masing-masing guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

3. Keadaan siswa

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disuatu sekolah, demikian pula halnya dengan siswa. Kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Di bawah ini dapat dilihat perkembangan siswa/siswi SMP Negeri 4 Tapung.

TABEL 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	KETERANGAN
1	VII	23	27	3 KELAS
2	VIII	24	26	3 KELAS
3	IX	17	19	2 KELAS
JUMLAH		64	72	8 KELAS

(Sumber Data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung Tahun A jaran 2009/2010)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMP Negeri 4 Tapung sebanyak 136 orang.

Seperti halnya guru dan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan siswa.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana/fasilitas memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Begitu juga dengan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah ini sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TAPUNG

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	A. PERLENGKAPAN	
	Meja/kursi Kepala Sekolah	1 set
	Kursi tamu Kepala Sekolah	1 set
	Rak buku	28 buah
	Meja/kursi guru	28 set
	Lemari	8 buah

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
	Meja/kursi siswa	180 set
	Komputer kantor	1 unit
	Meja/kursi computer	20 set
	Komputer	20 unit
	TV warna	3 unit
	Papan tulis	10 buah
	Buku Panduan Belajar	910 buah
	Kipas angin	10 buah
	Tape	2 buah
	Mik TOA	1 buah
2	B. ALAT-ALAT PELAJARAN	
	Filling kabinet	2 buah
	Alat peraga IPA Fisika videoshop	1 buah
	Alat peraga IPA Biologi videoshop	1 buah
	Alat peraga IPS videoshop	1 buah
3	C. SARANA OLAHRAGA	
	Meja pimpong	2 set
	Bola volley	3 buah
	Bola kaki	2 buah

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
	Bola takraw	4 buah
	Net volley	2 buah
	Net takraw	2 buah
	Net pimpong	2 buah
	Bed pimpong	2 set

Sumber Data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

6. Kurikulum

Dalam pengembangannya, kurikulum pada sekolah menengah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan

Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini SMP Negeri 4 Tapung mulai menerapkan KTSP sejak Tahun 2006 dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Adapun kurikulum yang terdapat di SMP Negeri 4 Tapung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
KURIKULUM DI SMP NEGERI 4 TAPUNG

NO	MATA PELAJARAN	NO	MATA PELAJARAN
1	Pendidikan Kewarganegaraan	7	AGAMA
2	Bahasa Indonesia	8	PENJAS
3	Matematika	9	KTK
4	IPA	10	IRT
5	IPS	11	Arab Melayu
6	Bahasa Inggris	12	TIK

Sumber Data : Dokumen Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

7. Biografi Kepala Sekolah

Pardamean Dongoran, S. Pd lahir di Tanjung Longat 8 Juli 1956, Pendidikan SD (1963), SMP (1966), SMA (1969) diselesaikan di kampung halamannya. Memperoleh gelar sarjana tahun 2005 di Perguruan Tinggi UNDRI Pekanbaru Fakultas FKIB Jurusan Bimbingan Konseling. Kegiatan mengajarnya di mulai tahun 1984, menjadi guru di beberapa sekolah. Mulai bertugas di SMP Negeri 4 Tapung pada tanggal 24 Juli 2002, jabatan beliau

sebagai kepala sekolah dan guru agama. Istrinya bernama Eliza S. Pd dan memperoleh 3 orang anak.

B. Penyajian Data

Dalam bab I telah di jelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menyajikan data yang berasal dari wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung dan sebagai pendukung penulis mengadakan angket guna mengetahui bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di batasi hanya pada silabus dan RPP.

Dari data yang penulis kumpulkan melalui wawancara, angket, tersebut, di kuantitatifkan untuk selanjutnya di analisis. Dan teknik angket penulis mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Tapung, setelah di kumpulkan kemudian di analisis dari setiap item yang ada dalam format, dengan (3) alternative jawaban A, B dan C.

1. Data Tentang Usaha Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat

satuan pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung dan faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP di SMP Negeri 4 Tapung. Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan angket kepada guru sebagai data pendukung dari kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, disajikan sebagai berikut:

- a. Apakah sekolah ini membentuk tim pengembangan silabus dan RPP?"
Tidak, sekolah ini tidak membentuk tim pengembangan silabus dan RPP namun hanya dengan melakukan rapat-rapat kecil yang terdiri dari kepala sekolah dan staf-staf lainnya sebagaimana untuk membahas masalah pengembangan silabus dan RPP".
- b. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah?" Ya, pihak sekolah mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah ini khususnya di SMP Negeri 4 Tapung".
- c. Apakah bapak sebagai kepala sekolah tidak menandatangani silabus dan RPP yang belum sesuai dengan format pengembangan silabus dan RPP?" Ya, saya sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai pembina di sekolah ini akan melihat silabus dan RPP yang di buat oleh guru, jika didalam silabus dan RPP tersebut belum sesuai dengan format KTSP, maka saya tidak akan menandatangani dan hal seperti ini biasanya saya lakukan secara keseragaman".

- d. Apakah pihak sekolah melengkapi buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pengembangan silabus dan RPP?” Ya, tentu saja pihak sekolah melengkapi buku-buku yang menyangkut tentang KTSP, buku-buku tersebut saya beli untuk menambah wawasan bagi guru-guru atau untuk dijadikan panduan ketika proses belajar mengajar.”
- e. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan evalusai terhadap guru dalam pengembangan silabus dan RPP berbasis KTSP?” Ya, saya melakukan evalusai terhadap guru-guru dalam pengembangan silabus dan RPP namun evaluasi yang saya lakukan tidak rutin hanya 1 tahun sekali saja”
- f. Apakah pihak sekolah mengembangkan silabus sendiri?”Ya, pihak sekolah mengembangkan silabus dan RPP sendiri, karena pengembangan ini disesuaikan dengan daerah sekolah masing-masing tetapi kami tetap mengacu pada rambu-rambu nasioana”.
- g. Apakah pihak sekolah melakukan kerjasama dengan kabupaten/kota dalam proses pengembangan silabus dan RPP?” Ya, ada dengan cara mengundang instruktur atau orang ahli dari Diknas untuk bersosialisasi masalah kurikulum serta bagaimana mengembangkanya yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- h. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam seminar atau penataran yang berhubungan dengan pengembangan silabus dan RPP? “ Ya, pihak sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan dan penataran yang berhubungan

dengan silabus meskipun tidak semua guru-guru ikut pelatihan dan penataran guru-guru tersebut bergiliran mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan”.

- i. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)?” Ya, guru-guru disini melakukan aktivitas MGMP selama 4 kali dalam sebulan dan memang terkadang tidak semua guru mengikutinya karena kesibukan dan sebagainya tetapi rata-rata guru-guru di SMP 4 Tapung aktif mengikuti kegiatan MGMP.
- j. Apakah bapak sebagai sebagai kepala sekolah mendiskusikan dan membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pengajaran?” Ya, sebagai kepala sekolah saya membimbing dan mengarahkan guru dalam menggunakan metode dan media pengajaran, namun jarang saya lakukan hal ini disebabkan berbagai kesibukan saya sebagai kepala sekolah”.¹

Selain dari wawancara, data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP juga bersumber dari angket sebagai data pendukung dari kepala sekolah yang ditujukan kepada guru-guru. Datanya penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Pak Dongoran Pardamean, di SMP Negeri 4 Tapung.

TABEL 5
KEPALA SEKOLAH MEMBENTUK TIM PENGEMBANGAN
SILABUS DAN PENYUSUNAN RPP

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	0	0%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak	30	100%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 0 orang dengan persentase (0%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 0 dengan persentase (0%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 30 dengan persentase (100%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 0 orang dengan persentase (0%), berarti kepala sekolah belum membentuk tim pengembangan silabus dan RPP.

TABEL 6
KEPALA SEKOLAH MENGEIDENTIFIKASIKAN
KOMPETENSI SESUAI DENGAN PERKEMBANGAN
PESERTA DIDIK DAN KEBUTUHAN DAERAH

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
2	a. Ya	14	46,66%
	b. Kadang-kadang	6	20%
	c. Tidak	10	33,33%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 6 dengan persentase (20%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 10 dengan persentase (33,33%).

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kepala sekolah belum mengitenfikasikan kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah.

TABEL 7
KEPALA SEKOLAH TIDAK MENANDATANGANI
SILABUS DAN RPP YANG BELUM BENAR

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
3	a. Ya	12	40%
	b. Kadang-kadang	9	30%
	c. Tidak	9	30%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatfef A sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 9 dengan persentase (30%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 9 dengan persentase (30%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 12 orang dengan persentase (40%), berarti kepala sekolah

jarang menandatangani silabus dan RPP yang belum sesuai dengan ketentuan.

TABEL 8
KEPALA SEKOLAH BERUSAHA MELENGKAPI BUKU-BUKU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
4	a. Ya	14	46,66%
	b. Kadang-kadang	6	20%
	c. Tidak	10	33,33%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 6 dengan persentase (20%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 10 dengan persentase (33,33%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 14 orang dengan persentase (46,66%), berarti kepala sekolah belum berusaha melengkapi buku-buku yang dapat dijadikan bahan atau sumber bagi guru dalam mengembangkan silabus dan pengembangan RPP.

TABEL 9
KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN EVALUASI TERHADAP GURU

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
5	a. Ya	12	40%
	b. Kadang-kadang	8	26,66%
	c. Tidak	10	30,33%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Sedangkan yang menjawab alternatif B sebanyak 8 dengan persentase (26,66%). Dan yang menjawab alternatif C sebanyak 10 dengan persentase (30,33%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 13 orang dengan persentase (40%), berarti kepala sekolah belum berusaha mengevaluasi dalam mengembangkan silabus dan RPP.

TABEL 10
KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN SILABUS SENDIRI

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
6	a. Ya	10	33,33%
	b. Kadang-kadang	10	33,33%
	c. Tidak	10	33,33%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%).

Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 10 dengan persentase (33,33%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 10 dengan persentase (33,33%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%), berarti kepala sekolah belum mengembangkan silabus dan RPP sendiri.

TABEL 11
KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN KERJASAMA
KABUAPTEN DAN KOTA

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
7	a. Ya	13	43,33%
	b. Kadang-kadang	6	20%
	c. Tidak	11	36,66%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 15 orang dengan persentase (43,33%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 6 dengan persentase (20%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 9 dengan persentase (36,66%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 50 orang dengan persentase (43,33%), berarti kepala sekolah berusaha melakukan kerjasama dengan dinas kabupaten dan kota bagi guru dalam mengembangkan silabus dan RPP.

TABEL 12
KEPALA SEKOLAH MENGIKUT SERTAKAN GURU DALAM
SEMINAR DAN PENATARAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
8	a. Ya	13	46,66%
	b. Kadang-kadang	7	23,33%
	c. Tidak	10	33,33%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 13 orang dengan persentase (43,33%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 7 dengan persentase (23,33%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 10 dengan persentase (33,33%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 13 orang dengan persentase (43,33%), berarti kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan penataran atau pelatihan meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan pada silabus dan RPP, supaya guru-guru bisa mengerti dan memahami tentang cara pengembangan silabus dan pengembangan RPP.

TABEL 13
KEPALA SEKOLAH MENGIKUTSERTAKAN GURU DALAM
MGMP

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
9	a. Ya	10	33,33%
	b. Kadang-kadang	9	30%
	c. Tidak	11	36,66%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 9 dengan persentase (30%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 11 dengan persentase (36,66%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 10 orang dengan persentase (33,33%), berarti kepala sekolah belum mengikutsertakan guru dalam MGMP.

TABEL 14
KEPALA SEKOLAH MENDISKUSIKAN DAN MEMBIMBING
GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE PENGAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	F	Persentase
10	a. Ya	12	40%
	b. Kadang-kadang	8	26,66%
	c. Tidak	10	33,33%
JUMLAH		30	100%

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa 30 responden yang menjawab alternatif A sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Sedangkan yang menjawab alternative B sebanyak 8 dengan persentase (26,66%). Dan yang menjawab alternative C sebanyak 10 dengan persentase (33,33%).

Dengan demikian item ini responden sebagian besar menjawab A sebanyak 12 orang dengan persentase (40%), berarti kepala sekolah

jarang mendiskusikan dan membimbing guru dalam menggunakan metode pengajaran.

2. Faktor yang mempengaruhi Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap KTSP.

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tentang faktor- faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru mengenai aspek-aspek sebagaimana yang tertuang dalam indikator, yaitu:

1. Pengetahuan kepala sekolah dan guru-guru
2. Sarana
3. Perhatian dari kepala sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah:

1. Apakah latar belakang pendidikan bapak dan guru-guru yang ada di sekolah ini?"Latar belakang pendidikan saya adalah Sarjana Pendidikan dan guru-guru di SMP 4 Tapung rata-rata S1 pendidikan". hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang ada di SMP 4 Tapung.
2. Bagaimana sarana yang dapat menunjang tentang pemahaman guru terhadap KTSP pak? " Tentang sarana, saya menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan KTSP dan buku-buku yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dan sebagainya dan saya juga sering mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan KTSP.

3. Bagaimana perhatian bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru apakah bapak melakukan diskusi kelompok dan kunjungan kelas?" ya, sebagai kepala sekolah saya ada melakukan diskusi kelompok dan kunjungan kelas untuk memecahkan berbagai masalah yang guru sedang hadapi tetapi, karena berbagai kesibukan dan sebagainya saya jarang melakukannya". Dalam hal ini penulis juga mewawancarai seorang guru dan menurut beliau " memang ada kepala sekolah melakukan diskusi kelompok dan kunjungan kelas tetapi jarang beliau lakukan, mungkin karna kesibukan beliau sebagai seorang kapala sekolah sehingga beliau tidak banyak dapat menyempatkan waktu untuk hal tersebut.²

C. Analisa Data

1. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap KTSP

a. Analisa data yang berasal dari wawancara kepada kepala sekolah

1. Apakah sekolah ini membentuk tim pengembangan silabus dan RPP?" Tidak, sekolah ini tidak membentuk tim pengembangan silabus dan RPP namum hanya dengan melakukan rapat-rapat kecil yang terdiri dari kepala sekolah dan staf-staf lainnya sebagaimana untuk membahas masalah pengembangan silabus dan RPP".

² Wawancara dengan kepala sekolah, Pak Dongoran Pardamean, di SMP Negeri 4 Tapung.

2. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah?” Ya, pihak sekolah mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah ini khususnya di SMP Negeri 4 Tapung”.
3. Apakah bapak sebagai kepala sekolah tidak menandatangani silabus dan RPP yang belum sesuai dengan format pengembangan silabus dan RPP?” Ya, saya sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai pembina di sekolah ini akan melihat silabus dan RPP yang di buat oleh guru, jika didalam silabus dan RPP tersebut belum sesuai dengan format KTSP, maka saya tidak akan menandatangani dan hal seperti ini biasanya saya lakukan secara keseragaman”.
4. Apakah pihak sekolah melengkapi buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pengembangan silabus dan RPP?” Ya, tentu saja pihak sekolah melengkapi buku-buku yang menyangkut tentang KTSP, buku-buku tersebut saya beli untuk menambah wawasan bagi guru-guru atau untuk dijadikan panduan ketika proses belajar mengajar.”
5. Apakah bapak sebagai kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru dalam pengembangan silabus dan RPP berbasis KTSP?” Ya, saya melakukan evaluasi terhadap guru-guru dalam pengembangan silabus dan RPP namun evaluasi yang saya lakukan tidak rutin hanya 1 tahun sekali saja”

6. Apakah pihak sekolah mengembangkan silabus sendiri?"Ya, pihak sekolah mengembangkan silabus dan RPP sendiri, karena pengembangan ini disesuaikan dengan daerah sekolah masing-masing tetapi kami tetap mengacu pada rambu-rambu nasioana".
7. Apakah pihak sekolah melakukan kerjasama dengan kabupaten/kota dalam proses pengembangan silabus dan RPP?"
Ya, ada dengan cara mengundang instruktur atau orang ahli dari Diknas untuk bersosialisasi masalah kurikulum serta bagaimana mengembangkannya yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
8. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam seminar atau penataran yang berhubungan dengan pengembangan silabus dan RPP? " Ya, pihak sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan silabus meskipun tidak semua guru-guru ikut pelatihan dan penataran guru-guru tersebut bergiliran mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan".
9. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)?" Ya, guru-guru disini melakukan aktivitas MGMP selama 4 kali dalam sebulan dan memang terkadang tidak semua guru mengikutinya

karena kesibukan dan sebagainya tetapi rata-rata guru-guru di SMP 4 Tapung aktif mengikuti kegiatan MGMP.

10. Apakah bapak sebagai kepala sekolah mendiskusikan dan membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pengajaran?" Ya, sebagai kepala sekolah saya membimbing dan mengarahkan guru dalam menggunakan metode dan media pengajaran, namun jarang saya lakukan hal ini disebabkan berbagai kesibukan saya sebagai kepala sekolah

b. Analisa Data Angket

TABEL 15
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG USAHA
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN GURU TERHADAP KTSP
PENDIDIKAN DI SMP
NEGERI 4 TAPUNG

NO	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	0	0	30	100
2.	14	46,66	6	20	10	33,33
3.	12	40	9	30	9	30
4.	14	46,66	6	10	10	33,33
5.	12	40	8	26,66	10	33,33
6.	10	33,33	10	33,33	10	33,33
7.	13	43,33	6	20	11	36,66
8.	13	46,66	7	23,33	10	33,33
9.	10	33,33	9	30	11	36,66
10.	12	40	8	26,66	10	33,33
jmh	110	369,97	69	219,98	121	369,97

Teknik pengumpulan data, penulis akan menganalisis data- data yang terkumpul untuk di persentasekan, maka setelah hasil di dapatkan maka penulis akan memberikan interpertasi dengan kalimat- kalimat yang tersusun.

Sebelum data dihitung, option pada angket terlebih dahulu dibedakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Option A dengan skor 3
- b. Option B dengan skor 2
- c. Option C dengan skor 1

Kemudian hasil dari angket dikelompokkan berdasarkan kategori berikut:

- 1. 81%- 100% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat maksimal.
- 2. 61%- 80% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan maksimal.
- 3. 41%- 60% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan cukup maksimal.
- 4. 21%- 40% berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan kurang maksimal.
- 5. 0%- 20%³ berarti usaha kepala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak maksimal.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP, maka dapat dilihat hasil akhirnya sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A = 110 (36,66%)
- b. Untuk alternatif jawaban B = 69 (23%)
- c. Untuk alternatif jawaban C = 121 (40,33%)

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penilaian*, Bandung: Alfabeta. 2007, hlm: 15.

Negeri 4 Tapung yakni 65,44%. Angka atau skor ini bila dirujuk kepada patokan yang telah ditetapkan, maka ia berada pada rentang 61%- 80% yang berarti usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP berada pada kategori “Maksimal”

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap KTSP

a. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP.

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara dan yang penulis lakukan bahwasannya latar belakang pendidikan kepala sekolah dan guru-guru adalah S1 Pendidikan hal ini sejalan dengan dokumentasi yang ada di sekolah SMP Negeri 4 Tapung.

2) Sarana yang mendukung

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwasannya kepala sekolah menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan KTSP dan buku-buku yang mendukung guru dalam proses belajar mengajar dan juga kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan KTSP

3) Perhatian dari kepala sekolah

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru bahwasanya kepala sekolah ada melakukan diskusi dan kunjungan

kelas kepada guru-guru untuk memecahkan berbagai masalah yang guru alami tetapi hal tersebut jarang kepala sekolah lakukan hal ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah sehingga kepala sekolah jarang melakukan hal tersebut

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung termasuk kategori Maksimal. Secara kuantitatif persentase 65,44% termasuk kategori Maksimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, antara lain :
 - 1) Latar belakang pendidikan
 - 2) Sarana yang mendukung
 - 3) Perhatian dari kepala sekolah

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah supaya benar-benar menjadi kepala sekolah yang benar-benar profesional dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah harus giat mengikuti acara-acara

diluar, seperti rapat, pertemuan-pertemuan dengan pegawai lain apalagi acara yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Kepada guru-guru SMP Negeri 4 Tapung khususnya dan para guru umumnya agar lebih meningkatkan lagi pemahaman terhadap KTSP, hal ini dapat diperoleh dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam organisasi profesi guru yang bisa berbentuk seminar, penataran dan lokakarya.
3. Saya mohon maaf seandainya didalam skripsi ini banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun bahasa yang penulis pakai, saya mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah memberi izin meneliti di sekolah SMP Negeri 4 Tapung dan sekolah tersebut banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Kartika, Surabaya, 1990.
- Anggota IKAPI, Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung, Nuansa Aulia Cetakan Pertama, 2005.
- Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Cetakan Pertama, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.
- H, Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali Pres, Jakarta 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007.
- Mansur Muslim, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta Selatan, 2003.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- M. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Karya, 1987.

Ngalim Purwanto dan Sutadji Pranoto, *Administrasi Pendidikan*, PT Mutiara Sumber Widia, Jakarta, 1996.

Panji Anogora, *Psikologi Kepemimpinan*, Reneka Cipta, Jakarta, 1990.

Piet A. Sahertina, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Piet a. Sahertina, Ida Aleda Sahertina, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Renika Cipta, 1990.

Ridwan, *Sakala Pengukuran Variabel- Variabel Penilaian*, Bandung: alfabeta. 2007.

Tim Prima Pera, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Medika, 1997.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta:2009.

Yusak Baharuddin, *Administrasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Cet, 1, Bandung. 2001.

DAFTAR TABEL

TABEL 1: KEADAAN GURU	36
TABEL 2: KEADAAN SISWA	38
TABEL 3: SARANA DAN PRASARANA	39
TABEL 4: KURIKULUM	41
TABEL 5: KEPALA SEKOLAH MEMBENTUK TIM	46
TABEL 6: KEPALA SEKOLAH MENGIDENTIKASIKAN KOMPETENSI SESUAI DENGAN PERKEMBANGAN	47
TABEL 7: KEPALA SEKOLAH TIDAK MENANDATANGANI	48
TABEL 8: KEPALA SEKOLAH MELENGKAPI BUKU-BUKU	48
TABEL 9: KEPALA SEKOLAH EVALUASI GURU	49
TABEL 10: KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN SILABUS	50
TABEL 11: KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN KERJA SAMA.....	51
TABEL 12: KEPALA SEKOLAH MENGIKUTSERTAKAN GURU	51
TABEL 13: KEPALA SEKOLAH MENGIKUTSETAKAN MGMP	52
TABEL 14: KEPALA SEKOLAH MENDISKUSIKAN DAN MEMBIMBING GURU	53
TABEL 15: REKAPITULASI HASIL ANGKET	58

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurkasiah, lahir di Belakang Padang 04 Mei 1987, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara pasangan Ayahanda Mohammad Yusuf dan Ibunda Asnawati (Alm).

Pada tahun 1993 penulis mulai pendidikan dasar SD Negeri 002 Pulau Baru Kecamatan Mukomuko Selatan Kabupaten Bengkulu Utara, kemudian pada tahun 2000 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Belakang Padang, Batam dan tamat pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Belakang Padang, Batam dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian pada bulan Juli – September 2009 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, dan Praktek Pengalaman Lapangan di Darel Hikmah Kecamatan Tampan, Kemudian di bulan Mei Tahun 2010 penulis sedang menyusun skripsi yang berjudul “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Tapung” di bawah bimbingan Mirawati M.Ag.